

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA  
ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KUDUS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:  
**DIAN MUELICHAH**  
**F 100 124 019**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH  
OTORITER ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KUDUS**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**DIAN MUFlichAH**  
**F 100 124 019**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Dr. Lisnawati Ruhaena Purtojo, M.Si, Psikolog**

**NIP/NIDN: 0616036901**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH  
OTORITER ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA  
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KUDUS**

oleh

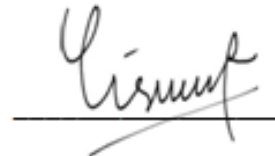
**DIAN MUFLICHAH  
F 100 124 019**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 23 Desember 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**Dr. Lisnawati Ruhaena Purtojo, M.Si, Psikolog**

(Ketua Dewan Penguji)



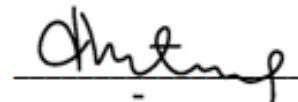
**Siti Nurina Hakim, S.Psi, M.Si, Psikolog**

(Anggota I Dewan Penguji)



**Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

(Anggota II Dewan Penguji)



Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi



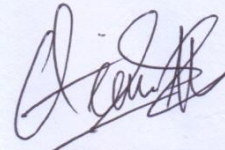
Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Desember 2020  
Penulis



**Dian Muflichah**  
**F 100 124 019**

# HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KUDUS

## Abstrak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pengasuh bagi anak, mendidik anak dengan baik dan benar untuk menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi anak terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang berjumlah 350 siswa-siswi, dengan sampel sebanyak 80 siswa-siswi yang diambil dari 5 kelas. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur skala persepsi terhadap pola asuh orang tua dan skala kepercayaan diri. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan koefisien korelasi sebesar ( $r^2$ ) 17,5% dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p < 0,001$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

**Kata kunci:** hubungan persepsi anak, pola asuh otoriter, kepercayaan diri, SMP Muh 1 Kudus

## Abstract

Parents are the main educators and caregivers for children, educating children properly and correctly to develop the totality of children's potential naturally. This study aims to look at the relationship between children's perceptions of authoritarian parenting and self-confidence in class students. The population of this research is all students of SMP Muhammadiyah 1 Kudus students who can accommodate 350 students with a sample of 80 students taken from 5 classes. The sampling technique used was purposive sampling. The method used is a quantitative measuring instrument of the perceptual scale of parenting and self-confidence scale. Data analysis used Pearson's product moment data analysis with freedom from ( $r^2$ ) 17.5% with significance ( $p$ ) = 0.000 ( $p < 0.001$ ) meaning that there is a very significant positive relationship between perceptions of parenting styles with self-confidence in junior high school students Muhammadiyah 1 Kudus.

**Keyword:** relationship of children's perception, authoritarian parenting, self-confidence, Junior High School 1 Kudus

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat sosialisasi anak pertama kali di dalam kehidupannya. Interaksi yang membangun antara anak dengan orang tua terjadi di dalam keluarga. Peran orang tua dalam keluarga sangat memiliki nilai yang inti atau primer. Interaksi orang tua dengan anak dalam keluarga sebagai wujud dari pemberian kehangatan dan kasih sayang disebut pengasuhan. Pengasuhan orang tua yang diterapkan oleh masing-masing keluarga tentunya berbeda-beda. Adanya bentuk pola pengasuhan yang diterapkan orang tua di dalam keluarga akan dapat membentuk ciri khas dari kepribadian anak-anaknya salah satunya kepercayaan diri (Putri, dan Darmawanti, 2015).

Permasalahan yang muncul dalam kehidupan manusia sangat beragam salah satunya pada fase kehidupan remaja. Pada usia remaja individu dihadapkan untuk siap terhadap dunianya yang lebih mandiri selanjutnya yakni fase dewasa awal. Beberapa permasalahan yang terlihat sederhana bagi orang dewasa namun hal ini bisa jadi sangat spesifik bagi kalangan remaja yakni kepercayaan diri.

Percaya diri adalah perasaan batin kepastian, itu adalah perasaan kepastian tentang siapa Anda dan apa yang Anda tawarkan kepada dunia dan juga menawarkan perasaan bahwa Anda berharga. Semua orang sangat membutuhkan untuk memiliki kepercayaan diri karena membuat hidup jadi lebih mudah dan jauh lebih menyenangkan. Keyakinan diri memberi kita energi untuk mewujudkan impian kita. Percaya diri merupakan elemen penting untuk dapat membuat kita kuat (Dureja & Singh, 2011). Kepercayaan diri adalah sikap positif dari diri sendiri terhadap konsep diri seseorang. Ini atribut yang dirasakan diri. Kepercayaan diri mengacu pada seseorang yang dirasakan kemampuan untuk mengatasi situasi berhasil tanpa bersandar pada orang lain dan memiliki evaluasi diri yang positif. Dalam kata-kata *Basavanna* (Singh & Kaur, 2008), "Percaya diri mengacu untuk kemampuan individu dianggap untuk bertindak efektif dalam situasi untuk mengatasi rintangan dan untuk mendapatkan sesuatu yang baik-baik".

Kepercayaan diri (self confidence) adalah suatu perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman

dan tahu apa yang dibutuhkan didalam hidup ini, Brennecke & Amich (Idrus, 2008). Mc Murray (Farhan, 2012) menjelaskan bahwa tujuan pembinaan remaja adalah sehat fisik, matangnya mental emosional, gaya hidup yang sehat dan minimalnya perilaku beresiko. Dikatakan lebih lanjut salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kesehatan remaja dalam masa perkembangan adalah dengan meningkatkan ketrampilan personal melalui pendidikan psikologi tentang kepercayaan diri yaitu keyakinan diri tentang kemampuan diri sendiri.

Memiliki kepercayaan diri bukan berarti bahwa individu akan dapat melakukan segalanya. Orang yang percaya diri memiliki kemungkinan harapan yang tidak realistis. Namun, bahkan ketika beberapa dari mereka harapan tidak terpenuhi, mereka terus menjadi positif dan menerima diri mereka sendiri. Orang yang tidak percaya diri cenderung bergantung berlebihan pada persetujuan orang lain untuk merasa baik tentang mereka. Akibatnya, mereka cenderung menghindari risiko karena mereka takut gagal.

Fenomena perkembangan jaman yang sekarang, banyak ditemukan remaja yang mengalami krisis terhadap kepercayaan diri hal ini dapat menjadikan problem yang cukup serius dikalangan remaja. Remaja identik dengan berbagai permasalahan yang kompleks pada dirinya seperti pertumbuhan dari segi fisik dan emosional, hal ini dapat menyebabkan banyak dari remaja yang tidak mampu mengatasi masalah krisis kurang percaya diri ini dapat dan mengalami hambatan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungannya.

Penelitian oleh Baumrind mengusulkan bahwa pemeliharaan atau pengasuhan diklasifikasikan untuk diberikan pada orang tua yang didasarkan oleh dua dimensi, yaitu responsiveness (penerimaan atau tanggapan) dan demandigness (tuntutan) yang Baumrind percaya dua dimensi tersebut merupakan dasar dari pola asuh orang tua (Anisah, 2017).

Menurut Ginder (Idrus, 2008) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan kepercayaan diri remaja, antara lain adalah interaksi di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Interaksi dalam keluarga salah satunya terwujud dalam bentuk proses pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu : pola asuh

demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh penelantar. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Baumrind (Idrus, 2008) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri pada diri seseorang.

Papalia dkk (Permata & Listiyandini, 2015) pada dasarnya pola asuh memiliki 3 ciri khas yang sering diterapkan oleh orang tua pertama otoriter merupakan pola asuh yang terus mengontrol atau pun menekan kepatuhan dari orang tua pada anak, kedua pola asuh permisif yang merupakan pola asuh yang hanya terjadi pengaturan dari diri sendiri, dan yang ketiga pola asuh demokratis atau bias disebut otoritatif yang merupakan penggabungan antara pola asuh usaha dengan penghargaan yang dilakukan setiap anak dan tidak meragukan dalam mengendalikan anak.

Burns (Iswidharmanjaya dan Agung, 2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.

Menurut Yashima, dkk kepercayaan diri adalah faktor yang paling penting yang menentukan kesediaan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan lisan kelas bahasa. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa di mana ada diri kepercayaan diri, akan ada komunikasi yang baik. Di sisi lain, kurangnya kepercayaan diri dianggap paling penghalang berbahaya bagi komunikasi yang efektif. Menurut Al-Sibai di sisi lain, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah biasanya terlihat menjauhi dari instruktur untuk menghindari dipanggil. Mereka merasa tidak nyaman saat menggunakan bahasa lisan karena mereka khawatir dikritik atau menyetujui. Akibatnya, mereka cenderung melakukan kurang berhasil (Al-Hebaish, 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa jenis pola asuh yang dipilih oleh orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan diri yang berdampak negatif dalam



penyelesaian masalah yang dihadapi remaja sehingga peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mendidik. Dikarenakan masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan sebaiknya sebagai orang tua sudah membekali dan mensosialisasikan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak diperbolehkan supaya remaja tidak salah jalan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII, untuk mengetahui tingkat dari pola asuh otoriter, dan untuk mengetahui tingkat dari kepercayaan diri. Kedepannya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai persepsi anak terhadap pola asuh otoriter orang tua, sehingga para orang tua memiliki pemahaman lebih mengenai pola asuh otoriter dan memberikan pemahaman lebih mengenai persepsi pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi anak terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri anak. Semakin tinggi persepsi anak terhadap pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi kepercayaan diri anak.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif korelasional, yang mana menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas (X) persepsi pola asuh otoriter orang tua dan variabel tergantung (Y) kepercayaan diri.

Penelitian ini memilih populasi siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Kudus dengan jumlah 350 siswa-siswi dan 80 siswa-siswi sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan jenis skala likert dengan empat pilihan jawaban, Sangat

Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alat ukur yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu menggunakan skala persepsi pola asuh orang tua dan skala kepercayaan diri.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi *Product Moment*. Peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar dapat dianalisis. Perhitungan analisis data dilakukan setelah uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran dari skor subjek. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antar variabel penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian (persepsi terhadap pola asuh orang tua dan kepercayaan diri) dengan kata lain uji normalitas dimaksudkan untuk melihat subjek yang dijadikan sampel penelitian memenuhi distribusi normal untuk mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnow Z, apabila  $p > 0,05$  maka sebaran data normal, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebaran data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada variabel persepsi terhadap pola asuh orang tua diperoleh nilai dari Kolmogrov-Smirnow  $Z = 0,078$ ; sig.  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel persepsi terhadap pola asuh orang tua memenuhi kategori normal. Hasil uji normalitas pada variabel kepercayaan diri diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnow  $Z = 0,087$ ; sig.  $p = 0,200$  ( $p > 0,05$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kepercayaan diri memenuhi kategori normal.

Berdasarkan uji linieritas hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri diperoleh nilai F sebesar 18,653 dengan signifikansi (sig) ( $p = 0,000$ ) ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan variabel bebas (persepsi terhadap pola asuh orang tua) dengan variabel tergantung (kepercayaan

diri) memiliki korelasi yang searah (linier) dan linieritas dapat terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dalam tahap uji hipotesis.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika uji normalitas dan uji linieritas telah terpenuhi. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *Product Moment* dari Carl Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )= 0,419 dengan sig.= 0,000 ( $p<0,05$ ), artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap pola asuh orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan koefisien korelasi sebesar ( $r$ ) 0,419 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p<0,005$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif, artinya semakin tinggi persepsi pola asuh orang tua maka semakin tinggi kepercayaan diri. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima dan persepsi pola asuh orang tua dapat digunakan sebagai variabel bebas untuk mengukur kepercayaan diri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lestari (2016) tentang dampak negative yang terjadi ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter akan membuat sang anak merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak memiliki inisiatif, tidak mampu menyelesaikan masalah, menarik diri dari lingkungan, cenderung memiliki suasana hati yang kurang baik, kurang bahagia, mudah tersinggung, kurang memiliki tujuan karena selalu diatur dalam hal apapun, dan tidak bersahabat. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Baumrind (Idrus, 2018) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri pada seseorang. Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada seseorang,

begitu sebaliknya semakin jelek pola asuh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada diri seseorang.

Selain itu berdasarkan kategorisasi yang dilakukan pada skala persepsi terhadap pola asuh orang tua diperoleh hasil bahwa rerata empirik sebesar 102,93 dengan rerata hipotetik sebesar 80. Jadi rerata empirik > rerata hipotetik yang berarti persepsi terhadap pola asuh orang tua pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus tergolong tinggi. Sedangkan kategorisasi pada skala kepercayaan diri diperoleh hasil bahwa rerata empirik sebesar 116,31 dengan rerata hipotetik sebesar 130. Jadi rerata empirik < rerata hipotetik yang berarti kepercayaan diri pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus tergolong sedang.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut : (1) ada hubungan positif antara persepsi anak terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan kepercayaan diri anak pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus, (2) kepercayaan diri siswa tergolong sedang, dan (3) persepsi anak terhadap pola asuh otoriter orang tua tergolong tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui persepsi pola asuh orang tua dan aspek-aspek yang ada di dalamnya merupakan komponen yang sangat penting bagi siswa karena dengan komponen-komponen ini akan dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Oleh karena itu, maka penulis dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya yaitu :

##### **1) Subjek penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri yang tergolong sedang karena kepercayaan yang tinggi maka siswa cenderung dapat mencegah terjadinya persepsi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kedekatan antara anak dengan orang tua dan juga belajar percaya kepada diri sendiri.

2) Bagi SMP Muhammadiyah 1 Kudus

SMP Muhammadiyah 1 Kudus diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dengan memberikan konseling secara individual supaya mengetahui kendala-kendala apa yang menyulitkan para siswa.

3) Bagi orang tua

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi pola asuh orang tua mempengaruhi kepercayaan diri, maka orang tua diharapkan dapat meningkatkan serta menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dengan cara memberikan anak kesempatan untuk mengungkapkan keinginan anak, memberikan rasa aman, menerima kegagalan anak dan memotivasi anak ketika anak sedang terpuruk.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti mengumpulkan teori-teori atau hasil penelitian pendukung yang terkait Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus dan belum ada teori atau hasil penelitian yang mengembangkan atau meneliti lebih mendalam tentang kedua variabel tersebut. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas hasil ruang lingkup penelitian, misalnya dengan memperluas atau menambah jumlah sampel supaya hasil yang didapat lebih baik dari sebelumnya, mengadakan penelitian lain dengan tema yang sama secara lebih mendalam sehingga faktor-faktor pola asuh yang mempengaruhi kepercayaan diri pada siswa dapat terungkap dan menambahkan teori yang menjelaskan keterkaitan dua variabel agar lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hebaish, S. M. (2012). The Correlation between General Self-Confidence and Academic Achievement in the Oral Presentation Course. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(1), 60-65.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 789-802.

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Azhar, Maikal. (2015). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Berorganisasi pada Anggota Koperasi Mahasiswa di Yogyakarta* (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dureja, G., & Singh, S. (2011). Self-confidence and decision making between psychology and physical education students: A comparative study. *Journal of Physical Education and Sports Management*, 2(6), 62-65.
- Farhan, Abu. (2012). Kepercayaan Diri. (online.http.abufarhanalir.blogspot.com).
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi perkembangan: perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdill. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-5.
- Goel, Manisha., & Aggarwal, Preeti. (2012). A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(3).
- Idrus, Muhammad. (2008). Hubungan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia. Diakses Pada 28 November 2012 pukul 09.00.
- Iffah, N. F. (2006). *Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Keterbukaan Komunikasi Remaja-Orang Tua* (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- Iswidharmanjaya, A & Agung, G. (2005). *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lestari, Intan. (2016). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Branti Raya* (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, Bandar Lampung.
- Longkutoy, Nathania., Sinolungan, J., Opod, H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1).

- Najah, Athiyyatun. (2007). *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar*. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 56-63.
- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di jakarta. *Prosiding PESAT*, 6.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10, 137-273.
- Ratnasari, Dyanita. (2009). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Negeri 1 Srengan Kabupaten Blitar*. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sears, D.O. (1992). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Singh, T., & Kaur, P. (2008). Effect of Meditation on Self Confidence of Student-Teachers in Relation to Gender and Religion. *Journal of Exercise Science and Physiotherapy*, 4(1), 35-43.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&D*. Cetakan 9. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2000). *Pengukuran dalam Psikologi Kepribadian*. Jakarta: IBM Setting CV Gramada.
- Teviana, F., dan Yusiana, Maria A. (2012). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak. *Jurnal STIKES*, 5(1).